

***DISTANCE LEARNING METHOD TRAINING
FOR TEACHERS THROUGH WEBINARS*****Aos Kuswandi*, Abdul Rahman, Fadlillah, Yeti Sulfiati**

Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam

*Email: *koeswandi.all@gmail.com

(Diterima 17-01-2022; Disetujui 21-02-2022)

ABSTRAK

Wabah pandemi covid 19 yang melanda belahan dunia termasuk Indonesia, memaksa para pemangku kebijakan bidang pendidikan untuk menemukan solusi terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa. Keterbatasan kompetensi yang dimiliki guru dalam memberikan pembelajaran jarak jauh menjadi masalah penting dalam pelayanan pendidikan. Berbagai strategi dan alternatif pembelajaran jarak jauh dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang ditempuh melalui pembelajaran daring berbasis aplikasi teknologi informasi. Namun, guru sebagai kunci utama dalam pemberian materi belajar bagi siswa memiliki keterbatasan kemampuan. Pelatihan untuk menambah kompetensi tersebut perlu dilakukan. Atas dasar itu maka program pelatihan pembelajaran secara daring bagi tenaga guru dilaksanakan. Metode yang dipergunakan dalam pelatihan ini melalui webinar. Pelatihan diberikan oleh pelatih yang kompeten dengan memberikan materi sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, pelatihan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Beberapa indikator yang dievaluasi seperti pemateri, isi materi pelatihan, penyelenggara dan implikasi ilmu yang diperoleh para peserta, secara keseluruhan sangat baik. Para peserta berharap model pelatihan melalui webinar perlu terus dilakukan dengan peningkatan pada penambahan materi yang lebih aplikatif dan sederhana, sehingga memudahkan bagi guru dalam penerapannya di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan; Metode Pembelajaran; Pembelajaran Jarak Jauh; Webinar

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic that has hit parts of the world, including Indonesia, has forced education policy makers to find the best solutions in implementing learning for students. The limited competence of teachers in providing distance learning is an important problem in educational services. Various strategies and alternatives to distance learning are carried out. One of the learning strategies pursued is through online learning based on information technology applications. However, the teacher as the main key in providing learning material for students has limited abilities. Training to add to these competencies needs to be done. On this basis, an online learning training program for teachers is implemented. The method used in this training is through webinars. Training is provided by competent trainers by providing material as needed. Based on the results of the evaluation and analysis, the training showed that the participants were very enthusiastic about participating in the training. Some of the indicators evaluated, such as the speakers, the content of the training materials, the organizers and the implications of the knowledge gained by the participants, were overall very good. The participants hope that the training model through webinars needs to be carried out by increasing the addition of more applicable and simple material, making it easier for teachers to implement it in schools.

Keywords: Training; Learning Methods; Distance Learning; Webinars

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal ini membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Wabah virus corona ini

menjadi keprihatinan berbagai bangsa, termasuk Indonesia (Tamsir, dkk, 2020). Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Adanya kebijakan PSBB di beberapa wilayah di Indonesia berdampak pada berbagai kegiatan dan aktivitas masyarakat. Dalam hal ini semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Dengan penerapan metode *daring* pada awalnya banyak penyelenggara pendidikan dan masyarakat merasa belum siap. Hal tersebut lebih disebabkan kesiapan dalam peralatan pendukung untuk penyelenggaraan pembelajaran melalui *daring*, dan juga belum terbiasanya masyarakat dan peserta didik menggunakan metode tersebut.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (*online*). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* pada masa pandemi merupakan suatu pilihan cara yang tepat (Sudrajat, dkk, 2020).

Dunia pendidikan sebagai salah satu bidang yang terdampak dengan adanya pandemi memerlukan berbagai upaya mengatasi agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik walaupun dalam berbagai keterbatasan. Oleh karenanya diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (secara *daring*) sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Botutihe, et al, 2020). Di sini diperlukan kearifan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, guru,

orang tua murid dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah pada sistem media pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Mengamati fenomena tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Kondisi yang dikemukakan di atas menjadi pertimbangan dan alasan perlunya dilakukan penambahan pengetahuan, wawasan dan keterampilan para guru/pendidik dalam pembelajaran secara daring. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada para guru menjadi pilihan yang dilakukan oleh Tim Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam 45. Pelatihan pembelajaran secara daring dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para pendidik. Pilihan pelatihan secara webinar karena kondisi yang memaksa demikian. Dari hasil studi yang pernah dilakukan oleh penyelenggara pelatihan di Indonesia, kebanyakan para peserta sangat berminat mengikuti pelatihan secara daring (Silvianita & Yulianto, 2020). Kegiatan pelatihan bagi pendidik yang dilaksanakan melalui daring menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi para pendidik (Tarmini, dkk, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembelajaran daring diharapkan akan tercapai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Peserta mampu membangun potensi kreativitasnya dalam memperoleh bahan belajar, serta mengelolanya sebagai informasi yang memperkaya wawasannya.
- 2) Peserta memiliki pengetahuan dalam menggunakan teknologi sumber belajar, dan menggunakannya secara efektif dan efisien.

- 3) Peserta akan mempunyai paradigma baru dalam proses belajar mengajar dan memiliki kemandirian untuk mengembangkannya.
- 4) Peserta akan memiliki tujuan belajar yang terarah dan akan terus belajar untuk menjadi manusia pembelajar yang seutuhnya.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode 'Webinar', karena kondisi pandemi dan tidak boleh bertemu secara tatap muka langsung melalui *offline (Luring)*. Konsep webinar ini merupakan sebuah singkatan dari kata web dan seminar, yakni sebuah seminar yang dilakukan melalui sebuah situs web atau aplikasi tertentu berbasis internet. Teknik ini sendiri memungkinkan pembicara atau pengisi materi membagikan informasi mereka lewat internet maupun media elektronik lainnya. Oleh karena itu, webinar dapat diartikan sebagai seminar, pembelajaran, atau presentasi yang melibatkan orang banyak dari berbagai tempat dengan bertatap muka secara langsung (*online*) melalui media internet (web, aplikasi). Pada kondisi yang tidak memungkinkan bertemu secara langsung antara pelatih dan peserta, maka metode webinar ini cukup tepat. Pada beberapa pelatihan yang dilakukan oleh beberapa penyelenggara menyimpulkan bahwa para pendidik sangat antusias (Safarati, dkk, 2020).

Webinar dalam pelaksanaan kegiatan ini ini dirancang sesuai dengan durasi waktu selama 3 jam @50 menit, dengan jumlah peserta sekitar 125 orang peserta, yang terdiri atas para guru dan praktisi pendidkn lainnya termasuk masyarakat.

Dalam pelaksanaannya webinar ini diikuti oleh 45 lembaga sekolah dan 125 peserta. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kerja sama beberapa lembaga institusi seperti Sekolah Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi; Keluarga Alumni Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Islam 45, dan disiarkan langsung oleh Dakta Radio dan Masjid Jami Al Azhar TV.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring. Para pelatih/narasumber memberikan materi pelatihan melauai presentasi materi. Selain materi secara konsep dan teknis, pelatih memberikan berbagai kasus untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan teknis para peserta. Untuk pendalaman materi dilakukan tanya jawab dengan fokus pada memberikan solusi atas berbagai masalah dan kendala teknis para peserta dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi para siswa.

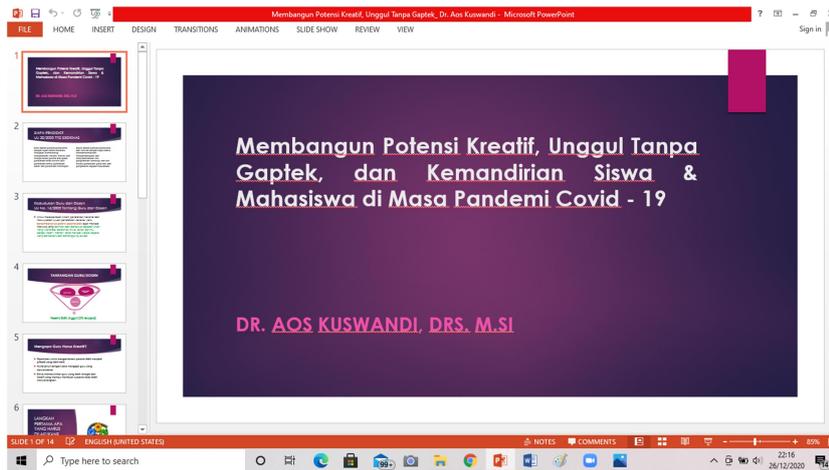
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas guru, pengelola lembaga pendidikan dan mahasiswa pada bidang studi pendidikan. Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti acara webinar sampai selesai. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui webinar dengan fokus pada pelatihan pembelajaran melalui daring. Foto kegiatan saat berlangsungnya pelatihan tersaji pada Gambar 1.



Gambar1. Foto Peserta Pelatihan

Setelah dilaksanakan kegiatan webinar sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan evaluasi terkait dengan capaian dan hasil dari kegiatan tersebut. Tujuan evaluasi acara ini adalah untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan webinar tercapai dan sebagai dasar tindak lanjut webinar ini. Manfaat evaluasi webinar ini untuk perbaikan bagi penyelenggara, pemateri dan tema webinar yang menarik bagi peserta sehingga berhasil sesuai dengan sasaran dan target yang ditetapkan. Dalam beberapa pelatihan yang pernah dilakukan oleh berbagai lembaga secara daring, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran bagi siswa (Nurhayati, dkk, 2020).



Gambar 2. Contoh Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan secara daring, kemudian dilakukan evaluasi dan analisis atas capaian dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Evaluasi dan analisis dilakukan untuk menilai tema materi, narasumber, penyelenggaraan dan implikasi ilmu. Untuk melakukan evaluasi pada suatu pelatihan, banyak model yang dapat dipilih (Philips, 1991). Dalam analisis evaluasi dari kegiatan pelatihan ini maka model pendekatan yang digunakan yaitu *Model of Evaluation Knowledge & Skills* dari Marshal & Schriver (1994). Model lima tahap ini untuk mengevaluasi pengetahuan & keterampilan yang didapat oleh peserta pelatihan. Model ini terbagi ke dalam tingkatan/level sebagai berikut:

Level 1 : Mengukur sikap dan perasaan peserta

Level 2 : Mengukur pengetahuan dengan test tertulis

Level 3 : Mengukur keterampilan dan pengetahuan dengan mensyaratkan peserta untuk menunjukkan kemampuan unjuk kerja berdasarkan standar

Level 4 : Mengukur transfer keterampilan

Level 5 : Mengukur dampak bagi organisasi.

Meskipun dalam evaluasi yang dilakukan terhadap peserta belum dapat mengukur hingga level 3, 4 dan 5, namun kesediaan peserta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari webinar dapat dilihat dari jawaban evaluasi implikasi ilmu. Evaluasi ini dapat dikatakan level 1 dan 2. Dengan demikian, untuk analisis pada level 3, 4 dan 5 dapat ditindaklanjuti setelah kegiatan ini dalam bentuk kegiatan lanjutan. Model dalam evaluasi dari sebuah pelatihan merupakan salah satu cara saja untuk mengetahui capaian dari keberhasilan program yang dilaksanakan (Horton, 2001). Dengan demikian, setiap model masing-masing memiliki tingkat kesesuaian capaian.

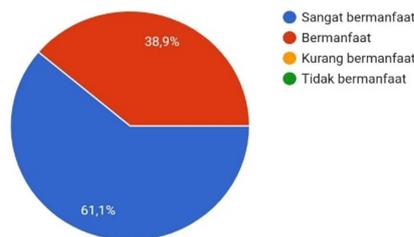
Metode analisis evaluasi yang digunakan dengan kuesioner melalui google form yang dikirimkan kepada peserta setelah acara selesai. Seluruh peserta diwajibkan

mengisinya sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat. Analisa dilakukan setelah hasil kuestioner terkumpul dengan deskripsi.

Berikut dapat dilihat analisis evaluasi kegiatan webinar terkait dengan pembelajaran daring sebagai berikut:

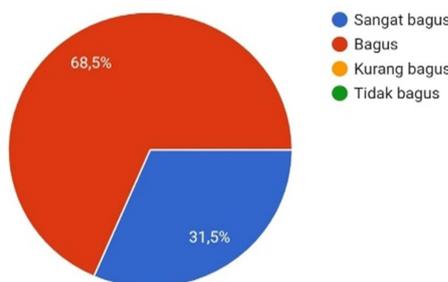
Analisis Evaluasi Materi Webinar

Materi webinar yang dilaksanakan ini terdiri atas tema *keynote speaker* dengan materi sistematika pembelajaran masa pandemi, sistem informatika dan evaluasi pembelajaran masa pandemi. Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 61% peserta menganggap tema seminar ini sangat bermanfaat dan sebanyak 38,9% menganggap bermanfaat.



Gambar 3. Tanggapan Peserta atas Isi Materi Pelatihan

Pada gambar 4 berikut merupakan tanggapan peserta pelatihan atas materi yang diberikan oleh para pelatih/narasumber. Materi yang berhubungan dengan pembelajaran tematik dapat dianalisis sebagai tema yang menarik oleh para peserta webinar dan dianggap tema yang bagus oleh 68,5% peserta, sisanya 31,5% mengatakan sangat bagus. Tanggapan tersebut merupakan suatu apresiasi yang baik bagi penyelenggara. Ini menjadi langkah berikutnya untuk terus memberikan pelatihan terbaik kepada peserta pada kesempatan yang lain.



Gambar 4: Tanggapan Peserta atas Kualitas Materi Pelatihan

Materi yang menarik bagi peserta 43,5% menganggap sistem pembelajaran masa pandemi paling menarik, sisanya 24,5% materi sistem informatika, dan sisanya materi evaluasi dan tema *keynote speaker*. Tema yang ingin diketahui lebih jauh oleh peserta

sebanyak 59,3% memilih tema sistem pembelajaran masa pandemi dan yang bersifat lebih teknis, sisanya tema evaluasi dan system informatika serta tema untuk orang tua dalam menghadapi masa pembelajaran jarak jauh.



Gambar 5. Tanggapan Peserta atas Ketertarikan Pada Setiap Materi

Menganalisis hasil evaluasi pengetahuan peserta tentang pengetahuan tema webinar, 47% sudah dapat menyerap hasil webinar kali ini dengan menjawab pengetahuan tentang tema materi yang disajikan baik materi 1, 2 maupun 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan serius dalam mengikuti acara ini dan hasil evaluasi materi ini dapat terserap dengan baik oleh peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi materi, evaluator menganggap materi yang disajikan sangat baik dinilai oleh peserta dan dibutuhkan pada masa pandemi ini. Dan peserta masih berharap pada webinar berikutnya disajikan materi tentang sistem penyelenggaraan pendidikan yang lebih praktis dan teknis.

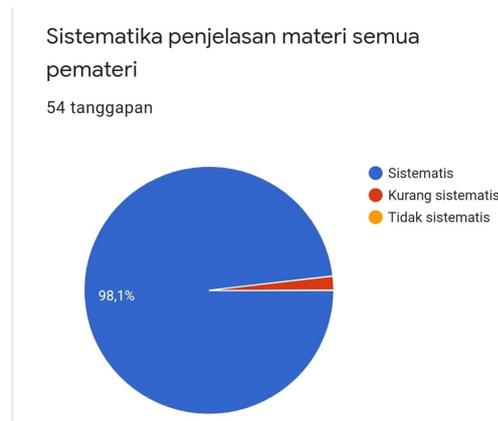
Analisis Evaluasi Narasumber

Mengevaluasi narasumber terdiri atas *keynote speaker*, pemateri 1,2 dan 3. Peserta menganggap paling menarik tema materi 1 Sistem pembelajaran pandemic sebanyak 38%.



Gambar 6. Tanggapan Peserta atas Penyampaian Materi Pelatihan

Penyampaian materi yang perlu diperbaiki, peserta menilai materi 2 Sistem informatika sebanyak 34,9%, sedangkan pemateri lainnya rata-rata 20% perlu perbaikan.



Gambar 7. Tanggapan Peserta atas Sistematika Penjelasan Materi

Gambar 7 menunjukkan bahwa sistematika penjelasan materi secara keseluruhan dinilai peserta sistematis sebanyak 98,1%. Sisanya mengatakan kurang sistematis. Hal ini menunjukkan para pemateri webinar ini dianggap mampu dalam bidang ilmunya dan sistematis dalam penyampaian.

Berdasarkan evaluasi narasumber webinar ini, evaluator menyimpulkan bahwa secara penyampaian semua narasumber dinilai mampu dan professional dalam bidang ilmunya. Namun, semua masih perlu perbaikan dalam cara penyampaian. Hal ini dimungkinkan mengingat penyampaian secara daring dan luring ada sedikit perbedaan dan terkendala dengan jaringan internet yang kurang stabil. Namun secara keseluruhan dinilai baik.

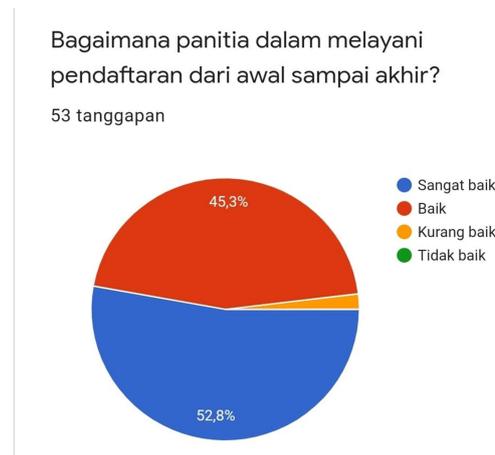
Analisis Evaluasi Penyelenggaraan

Jalannya penyelenggaraan kegiatan webinar diatur oleh seorang *host*, sehingga acara pelatihan yang diselenggarakan melalui webinar dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan evaluasi penyelenggaraan, berikut tanggapan dari peserta:



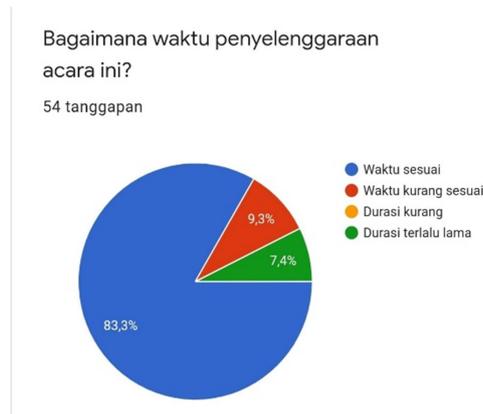
Gambar 8. Tanggapan Peserta atas Penyelenggara Webinar

Memperhatikan Gambar 8 di atas, mengevaluasi penyelenggaraan webinar ini peserta sebanyak 53% menilai *host* baik dalam memimpin acara ini dan 37% menilai sangat baik. Hal ini menunjukkan *host* sangat menguasai acara dalam memimpin, membagi waktu dari mulai pembukaan, memberi waktu untuk sambutan para pimpinan, memberi waktu pemateri, membagi sesi pertanyaan menjadi 2 termin 3 pertanyaan dan sesi penutup. *Host* acara dinilai tepat waktu dengan membuka dan menutup acara sesuai jadwal dan rundown kegiatan.



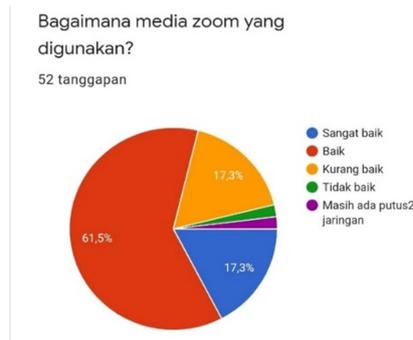
Gambar 9: Tanggapan Peserta Atas Pelayanan Penyelenggara

Mengevaluasi penyelenggara dalam melayani peserta acara kegiatan dari awal hingga akhir acara dengan serangkaian kegiatan; pendaftaran, pembayaran, membuat grup WA peserta, menginformasikan rundown acara dan link zoom, serta pembuatan sertifikat peserta. Proses melayani peserta sejak awal sampai terdistribusikannya sertifikat pelatihan kepada peserta merupakan pekerjaan yang memerlukan ketelitian dari panitia penyelenggara pelatihan. Memperhatikan Gambar 9 di atas nampak bahwa sebanyak 52,8% menilai sangat baik dalam pelayanan dan sebanyak 45,3% menilai baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kesungguhan dan keseriusan panitia dalam melayani peserta sejak awal penyelenggaraan dengan mempublikasikan *flyer* kepada khalayak umum melalui media sosial dan grup WA sangat gencar dilakukan. Serta informasi yang padat jelas dan berkesinambungan mengingatkan peserta tentang acara ini. Panitia juga dinilai cekatan dalam mengatur acara sejak awal hingga akhir.



Gambar 10. Tanggapan Peserta atas Pengaturan Waktu Acara

Berdasarkan hasil evaluasi waktu penyelenggaraan, sebanyak 83,3% peserta menilai waktu sudah sesuai dengan waktu dalam *rundown* dan waktu penyelenggaraan pada saat libur tanggal 29 Oktober 2020, mengingat seluruh peserta merupakan guru dan pendidik yang setiap harinya bertugas tentunya hanya sedikit waktu luang untuk mengikuti acara webinar. Hal ini sudah diprediksi oleh panitia dalam memilih waktu acara webinar, sehingga memutuskan untuk penyelenggaraan di luar jam kerja atau hari libur.



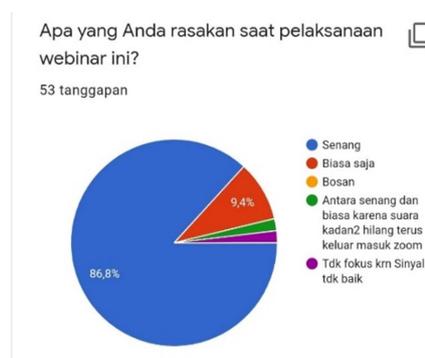
Gambar 11. Tanggapan Peserta Atas Penggunaan Media Zoom

Berdasarkan hasil evaluasi peserta sebanyak 61,5% menilai media zoom yang digunakan adalah baik. Sebanyak 17,3% menilai sangat baik. Sisanya menilai kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh sinyal yang kurang bagus dari peserta atau pun pemateri. Sedangkan dari pihak zoom sudah baik kerjasamanya, dilihat dari penyediaan waktu 3 jam untuk acara dan *spare time*-nya serta uji coba pada hari sebelumnya dengan panitia.



Gambar 12. Tanggapan Atas Kendala Selama Pelatihan

Berdasarkan evaluasi kendala yang dihadapi seperti terlihat dalam Gambar 12 di atas, menunjukkan bahwa peserta sebanyak 61,5% menghadapi kendala sinyal internet. Sisanya terkendala dengan waktu pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan lain. Hal ini menunjukkan untuk kendala acara webinar pada umumnya adalah masalah sinyal internet, walaupun sudah dipersiapkan dengan matang dengan pengisian kuota internet dan menggunakan Wifi. Adanya kendala yang dihadapi terkait dengan sinyal internet, merupakan bahan perbaikan selanjutnya. Hal terkait dengan buruknya sinyal internet memang merupakan kendala yang sering dihadapi jika mengadakan kegiatan secara daring. Setiap wilayah peserta tidak sama kekuatan sinyalnya.



Gambar 13. Tanggapan Peserta Selama Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi seperti dalam Gambar 13 di atas, nampak bahwa peserta sebanyak 86,8 % menyatakan senang saat pelaksanaan webinar ini sisanya sebanyak 9,4 % mengatakan biasa saja. Mayoritas peserta mengatakan senang atas penyelenggaraan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan metode pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan webinar. Bagi peserta dalam kondisi yang memerlukan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran jarak jauh secara daring kepada siswa, maka adanya pelatihan ini merupakan angin segar bagi para

guru yang menjadi peserta. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan perasaan peserta merasa senang dengan acara pelatihan melalui webinar ini.

Analisis Evaluasi Implikasi Ilmu

Evaluasi Implikasi ilmu melihat sejauh mana kesediaan peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat pada acara webinar ini.



Gambar 14. Tanggapan Peserta Atas Implikasi Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 90,6% menyatakan bersedia *men-share* ilmunya kepada teman-temannya yang lain, seperti terlihat dalam Gambar 14 di atas. Kondisi demikian sangat baik, artinya para peserta menjadi duta untuk menyampaikan kembali materi pelatihan yang sudah diperoleh untuk diberikan kepada rekan dan koleganya di lembaga tempat mereka mengajar. Dengan demikian, akan banyak guru yang memperoleh manfaat dari pelatihan ini. Selanjutnya, terkait dengan kesediaan peserta untuk mengaplikasikannya kepada siswa dalam pembelajaran nampak pada gambar 15 di bawah ini yang neunjukkan bahwa sebanyak 88,9% menyatakan akan mengaplikasikannya pada siswa pada organisasinya. Sisanya menjawab mungkin. Ini suatu jumlah yang sangat besar dari peserta. Mayositas peserta mengatakan bersedia untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan .



Gambar 15. Kesiadaan Peserta Mengaplikasikan Hasil Pelatihan

Hal ini menunjukkan bahwa antusias peserta saat pelatihan metode pembelajaran melalui webinar dapat dilanjutkan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian, hasil dari pelatihan terasa manfaatnya tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk lembaga tempat peserta mengabdikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis evaluasi dari pelaksanaan pelatihan metode pembelajaran untuk guru, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan media pembelajaran jarak jauh bagi guru dan masyarakat pendidikan lainnya yang telah dilaksanakan melalui webinar dinilai sukses dengan indikator mayoritas peserta webinar memberikan apresiasi tanggapan dengan menjawab bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Dari sisi materi yang diberikan sangat baik dan pelatihan ini sangat memberikan manfaat.
2. Tema pelatihan melalui webinar menarik bagi peserta. Hal ini sesuai dengan situasi pandemi covid 19 yang belum mereda yang menuntut pembelajaran dilakukan secara daring.
3. Panitia penyelenggara dinilai solid dalam bekerja menyelenggarakan pelatihan sehingga peserta merasa puas dengan pelayanan dan penyelenggaraan umumnya.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan metode pembelajaran daring dengan menggunakan media webinar merupakan salah satu media aktivitas intelektual sivitas akademika pada masa serba terbatas karena wabah Covid 19.

Beberapa saran yang perlu disampaikan bagi pihak terkait antara lain menyangkut durasi waktu pelatihan yang perlu ditambah dengan tema yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan sisa dan kemampuan guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsir, A., Nugroho, E. A., & Kurnia, D. (2020). Webinar Penggunaan Moodle Sebagai Media E-Learning Untuk Guru-Guru Di Jawa Barat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 500-505. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.418>
- Botutihe, S. N., Smith, M. B., Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536-1543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>
- Horton, W. (2001). *Evaluating e-learning*. Alexandria, VA: American Society for Training and Development.
- Marshall, V., & Schriver, R. (1994). Using evaluation to improve performance. In D. Kirkpatrick (Ed.), *Another look at evaluating training programs*(pp.127-175). Alexandria, VA: American Society for Training and Development
- Nurhayati, S., Wicaksono, M. F., Lubis, R., Rahmatya, M. D., & Hidayat, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(2), 70-76. <https://doi.org/10.34010/icomse.v1i2.3878>
- Phillips, J. (1991). *Handbook of training evaluation and measurement methods* (2nd ed.). Houston: Gulf Publishing Company.
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi Widyaaiswara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 113-119. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 231-241. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i3.6415>
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53-6. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2049>